

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN  
BUDAYA TOLERANSI  
BERAGAMA DI SMA NEGERI 1 SAUSU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
(MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh:**

**MUH. AKIL MUA'RIF AKMAL  
NIM: 18.1.03.0005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
SULAWESI TENGAH  
TAHUN 2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Di SMA Negeri 1 Sausu”** benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 04 Maret 2025 M.  
04 Ramadhan 1446  
H.

Penulis,



**Muh. Akil Mua'rif Akmal**

**18.1.03.0005**



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Di SMA Negeri 1 Sausu”** benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 04 Maret 2025 M.  
04 Ramadhan 1446  
H.

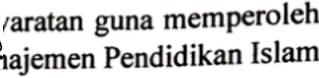
Penulis,

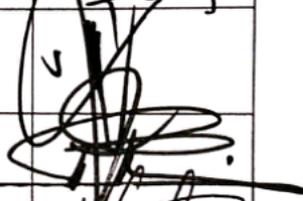
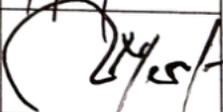


**Muh. Akil Mua'rif Akmal**

**18.1.03.0005**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara MUH. AKIL MUA'RIF AKMAL NIM. 18.1.03.0005 dengan judul "**Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Di SMA Negeri 1 Sausu**" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Datokarama Palu pada tanggal 14 Februari 2025 M bertepatan dengan tanggal 15 Sya'ban 1446 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan  aratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  ajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Masmur M., S.Pd.I., M.Pd.	
Penguji Utama	Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi M.Pd	
Penguji 2	Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.	
Pembimbing 1	Prof. Dr. Hamlan, M.Ag.	
Pembimbing 2	Dr. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.	

Mengetahui:

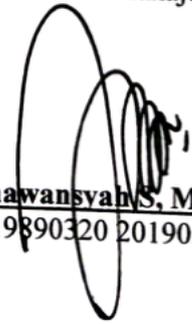
Dekan,

Ketua,

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
Nip. 19731231 200501 1 070

  
Darmawansyah S, M.Pd.  
Nip. 19890320 201903 1 008

2. Keluarga besar penulis yang selalu memberi dukungan serta motivasi dan juga bantuan baik secara material maupun non material. Sehingga membuat penulis lebih bersemangat lagi dalam menyusun skripsi ini demi menyelesaikan kuliah.
  
3. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
  
4. Bapak Dr. Saepudin Mashuri S.Ag., M.Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ibu Dr. Hj. Naima S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I. Bapak Dr. H. Suharnis S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan II. Dan ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
  
5. Bapak Darmawansyah S. M.Pd., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan bapak Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu melayani mahasiswa dengan sangat baik.
  
6. Bapak Dr. Hamka., S.Ag., M.Ag., selaku dosen penasehat akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
  
7. Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag., selaku pembimbing I dan bapak Dr. A.

Markarma., S.Ag., M.Th.I., selaku pembimbing II yang sangat membantu dengan ikhlas dan sabar serta telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai harapan penulis.

8. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai bidang keilmuannya, semoga

amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.

9. Bapak Rifai, S.E., M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan bantuan berupa referensi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.

10. Bapak I Nyoman Puasa., S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah, Ibu Tsaniatul Mufida., S.Pd.I., selaku Tenaga Pendidik, dan adik Nur Nabilah Ramdani selaku peserta didik yang telah membantu penulis dalam proses wawancara selama melakukan penelitian di sekolah SMAN 1 Sausu.

11. Sahabat-sahabat di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu khususnya rekan-rekan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta bantuan selama penulis menjalani proses perkuliahan.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis hanya bisa mendoakan sebab balasan kebaikan paling romantis adalah doa, dan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt. Aamiin.

Palu, 02 September 2024 M.  
28 Safar 1446 H.

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muh. Akil Mua'rif Akmal', written in a cursive style.

**Muh. Akil Mua'rif Akmal**  
**NIM:18.1.03.0005**



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Garis-Garis Besar Isi.....	12

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	18
1. Pengertian Kepemimpinan.....	18
2. Tipe Kepemimpinan.....	19
3. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	20
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	25
C. Pengembangan Budaya Toleransi Beragama.....	25
1. Pengertian Pengembangan.....	25
2. Budaya Toleransi Beragama.....	27
3. Unsur-unsur Dalam Toleransi Beragama.....	30
D. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Budaya Toleransi Beragama.....	32

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	37
1. Pendekatan Penelitian.....	37
2. Desain Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	44

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
-----------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
1. Profil SMA Negeri 1 Sausu.....	49
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMA Negeri 1 Sausu.....	51
3. Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sausu.....	53
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	54
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	55
B. Tipe dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Sausu.....	59
C. Implikasi Tipe dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Budaya Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Sausu.....	67

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi Penelitian.....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel: 1.4 Nama-Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat Sampai Sekarang.....	51
Tabel: 2.4 Daftar Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Sausu Tahun 2023....	53
Tabel: 3.4 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 1 Sausu Tahun 2023.....	54
Tabel: 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sausu 2023.....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi
6. Surat Keterangan Telah Meneliti
7. Undangan Seminar Proposal Skripsi
8. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
9. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
10. Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup

## **ABSTRAK**

Nama : Muh. Akil Mua'rif Akmal  
NIM : 18.1.03.0005  
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Sausu

---

Penelitian ini membahas tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Sausu”. Penulisan ini berfokus pada: (1) Bagaimana tipe dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan budaya toleransi beragama di SMA Negeri 1 Sausu. (2) Apakah tipe dan kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap pengembangan budaya toleransi beragama di SMA Negeri 1 Sausu.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penulisan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan budaya toleransi beragama di SMA Negeri 1 Sausu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya maka diadakan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sausu dalam pengembangan budaya toleransi beragama kepala sekolah menerapkan dua tipe yaitu tipe kepemimpinan demokratis dan tipe kepemimpinan karismatik. Dua tipe tersebut diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Peran yang diterapkan kepala sekolah adalah dapat berperan sebagai pendidik, manager, pengelola, pengawas, pemimpin, pemberi inovasi, dan pemberi motivasi sesuai dengan tugas dan fungsi kepala sekolah itu sendiri. Tidak hanya kepala sekolah yang berperan dalam pengembangan budaya toleransi beragama tetapi tenaga pendidik dan peserta didik juga diharuskan untuk berperan aktif. Implikasi tipe dan peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengembangan budaya toleransi beragama di sekolah SMA Negeri 1 Sausu sangat berimplikasi. Keterkaitannya dapat dilihat pada seluruh masyarakat sekolah melalui sikap saling menghargai dan menghormati tanpa melihat adanya perbedaan agama yang dianut sesuai arahan yang selalu diberikan oleh kepala sekolah. Implikasi tersebut juga dapat dilihat pada kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap tahunnya. Dalam kegiatan tersebut kepala sekolah turut berperan aktif untuk menjalankan tugasnya.

Implikasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik senantiasa dapat mempertahankan budaya toleransi beragama dengan baik serta mampu bekerjasama dalam upaya meningkatkan pengembangan budaya toleransi beragama di sekolah SMA Negeri 1 Sausu.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Indonesia merupakan sebuah bangsa yang memiliki berbagai keragaman, seperti keragaman ras, suku, agama, budaya, adat istiadat, bahasa, serta pandangan hidup yang berbeda. Negara Indonesia dilihat dari sisi agama yaitu Negara yang mengakui banyak agama dan keberadaan agamanya. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang ber-*Bhineka* yaitu berbeda-beda tapi tetap satu atau yang sering disebut dengan “Bhineka Tunggal Ika”. Memiliki keberagaman dan agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia seperti Islam, Hindhu, Khatolik, Budha dan lain-lain. Namun bukan hal yang mudah dalam mencapai kesatuan dan persatuan di atas perbedaan dan keragaman yang dimiliki. Sering kali kerukunan tidak terjaga dengan baik di lingkungan masyarakat, fenomena yang terjadi karena tidak menghargai perbedaan yang ada.

Jika dilihat dari nilai sosial dan agama, Indonesia adalah bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan penuh kedamaian sebagai refleksi dari nilai-nilai agama yang dianutnya. Sebab, semua agama hakikatnya mengajarkan umatnya untuk kedamaian, kasih sayang, dan kesejahteraan masyarakat, serta sepakat dalam menghargai perbedaan-perbedaan sebagai realitas kemajemukan yang terformulasi dalam Sumpah Pemuda, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Jika dilihat dari aspek sosial budaya

dan geografis, kemajemukan Indonesia dapat dibagi dalam dua dimensi besar. Pertama, kemajemukan

Mengenai konteks hidup bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat, diharapkan seluruh penduduk Indonesia bekerja sama dalam mencapai tujuan bangsa Indonesia agar lebih sejahtera dalam segala bidang. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah dalam menstabilkan kesejahteraan penduduknya yaitu melalui jalur pendidikan.

Salah satu hal penting dari tata kehidupan yang majemuk adalah yang membangun rasa toleransi. Jika dilihat dari segi pendidikan, memang setiap agama memiliki ajaran mengenai toleransi beragama. Banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan ketika di dalam suatu lingkungan masyarakat memiliki rasa toleransi antar sesamanya dalam hal bersosialisasi atau berkehidupan sehari-hari. Dengan rasa saling menghormati dan menghargai dapat menjadikan hidup lebih damai. Akan tetapi di muka bumi ini manusia diciptakan berbeda-beda maka dari itu untuk mengrealisasikan sikap toleransi melalui bidang pendidikan.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah hubungan terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, dikarenakan keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur penting bagi efektifitas lembaga pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sagaf S. Pettalongi, *Islam dan Pendidikan Humanis Dalam Resolusi Konflik Sosial*, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Th. XXXII, No. 2, Juni 2013, 172-174.

Setiap lembaga ataupun organisasi diperlukan seorang pemimpin untuk mengatur, mengarahkan, dan mengontrol sumber daya yang ada di dalam lembaga ataupun organisasi. Seperti lembaga pendidikan, memiliki seorang pemimpin yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting di dalam suatu lembaga pendidikan, baik dari tingkat dasar, hingga tingkat pendidikan menengah. dari jenjang pendidikan SD hingga SMA, kita tentu sudah mengenal istilah kepala sekolah, yaitu tenaga pendidik yang diberi tugas dan juga amanah sebagai pemimpin yang menjalankan kegiatan sekolah, baik kegiatan operasional maupun non operasional yang berhubungan dengan pendidikan sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah juga sebagai pengelola dan eksekutif yang merupakan pelaksana teknis manajerial yang memiliki berbagai keterampilan dalam menjalankan program-program sekolah.<sup>3</sup>

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah adalah keterampilan manajerial. Kebutuhan kepala sekolah berkarakter pada dasarnya telah tertuang pada Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah. Permendiknas menyebutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima

---

<sup>2</sup> Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017), 36.

<sup>3</sup> Fakhri Syafrizal, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, vol, 1 (2016), 67.

kompetensi dasar, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Pada kompetensi kepribadian disebutkan indikator pencapaiannya meliputi: "(1) berakhlak mulia, dengan mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia serta menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah. (2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. (3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah. (4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. (5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah. (6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan."<sup>4</sup>

Keterampilan ini salah satu yang harus dipenuhi adalah menciptakan budaya sekolah yang baik yang akhirnya bisa menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Budaya yang berjalan dengan baik maka akan melahirkan *output* yang baik pula. Dalam menjalankan suatu budaya yang dianut sekolah maka peran penting seorang kepala sekolah sangat dibutuhkan agar roda kepemimpinan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati.<sup>5</sup>

Kepala sekolah diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, misalnya berupa budaya yang diterapkan lembaga, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain, sehingga lembaga pendidikan tersebut memiliki keunikan atau keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Dan tentunya dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok. Oleh sebab itu setiap sekolah diharap tidak hanya

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 319.

<sup>5</sup> *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*,

mengedepankan aspek kognitif saja namun juga menyentuh aspek sikap dan psikomotor. Dilihat asp

Kemendiknas merumuskan 18 nilai karakter bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>6</sup>

Salah satu karakter yang harus ditanamkan di Indonesia ialah sikap toleransi. Memang bukan hal yang mudah membangun semangat toleransi dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kata toleransi memang mudah diucapkan, namun memiliki kesulitan dan kerumitan tersendiri ketika diimplementasikan, sebab realitas yang sarat keragaman, perbedaan, dan penuh pertentangan dalam kehidupan menjadikan usaha untuk mengimplementasikan toleransi menjadi agenda yang tidak ringan. Saling membantu dan bekerjasama dalam hal kebaikan tanpa membeda-bedakan asal usul merupakan cara untuk meningkatkan dan mempererat persatuan dan kesatuan dilingkungan sekolah. Perbedaan agama bukan penghalang untuk tetap bersatu dalam pergaulan baik di sekolah maupun di masyarakat, sehingga akan tumbuh sikap saling menghormati dan menghargai dalam beragama yang cukup tinggi.<sup>7</sup>

Sekolah menjadi tempat peserta didik bergaul dan berinteraksi sesamanya, dalam perbedaan agama. SMA Negeri 1 Sausu merupakan satu-satunya sekolah menengah atas Negeri yang berada di Kecamatan Sausu, Kabupaten Parigi

---

<sup>6</sup> Fahmi Irmansyah, *Pendidikan 18 Karakter Bangsa Religius dan Toleransi*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI Katalog dalam Terbitan (KTD), 2016), 3.

<sup>7</sup> Suheri, "Penerapan Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMP Pengundi Luhur Bandar Lampung", (*Skripsi tidak diterbitkan*, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 4.

Moutong. Sekolah ini memiliki corak perbedaan agama dalam satu naungan sekolah yaitu agama Islam.

Melihat perbedaan agama di kalangan peserta didik di sekolah ini, dikhawatirkan akan terjadi konflik, perselisihan, dan kesalahpahaman antar peserta didik. Dikarenakan kenyataannya telah ditemukan beberapa fenomena bahwa sikap toleransi di sekolah tersebut masih kurang baik. Oleh sebab itu berdasarkan fakta yang diamati oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sausu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengembangan sikap toleransi beragama di sekolah tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengembangan sikap toleransi beragama di sekolah tersebut.

Dari paparan di atas penulis tertarik meneliti lebih jauh dan berharap menggali lebih dalam lagi tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Sausu”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Merujuk pada paparan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tipe dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan budaya toleransi beragama di SMA Negeri 1 Sausu?
2. Apakah tipe dan peran kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap pengembangan budaya toleransi beragama di SMA Negeri 1 Sausu?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian proposal ini adalah:

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya toleransi beragama di SMA Negeri 1 Sausu.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan budaya toleransi beragama di SMA Negeri 1 Sausu.
- c. Untuk mengetahui apakah tipe dan peran kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap pengembangan budaya toleransi beragama di SMA Negeri 1 Sausu.

#### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

- a. Manfaat teoritis
  - 1) Penelitian ini untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.
  - 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan mengenai bagaimana kepemimpinan kepala

sekolah dalam pengembangan budaya toleransi beragama di SMA Negeri 1 Sausu n

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi upaya kebijakan sekolah dalam pengembangan budaya toleransi beragama. Sekolah dapat membuat keputusan dan pemecahan masalah yang lebih efektif dalam pendidikan. Meningkatkan hubungan antara kepala sekolah, pegawai dan peserta didik.
- 2) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat lebih peduli terhadap pengembangan budaya toleransi beragama sehingga tidak adanya perpecahan antar agama yang terjadi.
- 3) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan.

***D. Penegasan Istilah***

Sebelum melangkah lebih jauh dan memudahkan pembaca memahami judul skripsi ini maka perlu diadakan penegasan istilah agar tidak menimbulkan asumsi yang berbeda pada setiap pembaca.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sutrisno menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses yang melibatkan pemimpin dan para pengikutnya, dimana pemimpin mempengaruhi

mereka untuk melakukan apa yang diinginkannya.<sup>8</sup>

Jadi kepemimpinan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu proses dalam suatu organisasi yang dimana pemimpin bisa mendorong dan mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan bersama.

Pendapat Engkos Mulyasa “kepala sekolah adalah salah satu elemen pendidikan yang paling berperan dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan”.<sup>9</sup>

Jadi yang dimaksud kepala sekolah adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah yang menjadikan sekolah menjadi lebih efektif.

## 2. Pengembangan Budaya Toleransi Beragama

Pengembangan adalah proses yang menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan demografis.<sup>10</sup>

Budaya adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakatnya.<sup>11</sup>

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*tolerance*” yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Jadi toleransi mengandung konsesi, artinya ialah

---

<sup>8</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta; Pradana Media Group, 2014), 213.

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dan Konteks Menyuksesan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), 24.

<sup>10</sup> Indonesia Students, *Pengertian Pengembangan, Jenis dan Contohnya*. diakses pada 25 Agustus 2022.

<sup>11</sup> Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 39.

pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan dan kebaikan hati, dan bukan didasarkan kepada

Toleransi beragama adalah pengakuan adanya kebebasan setiap warga untuk memeluk agama yang menjaga keyakinannya dan kebebasan untuk menjalankan ibadahnya. Toleransi hidup beragama itu bukan suatu campur aduk, melainkan terwujudnya ketenangan, saling menghargai, bahkan sebenarnya lebih dari itu, antar pemeluk agama harus dibina gotong royong di dalam membangun masyarakat kita sendiri dan demi kebahagiaan bersama dengan saling menghormati dan menghargai setiap penganut agama-agama.<sup>13</sup>

Dari pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan budaya toleransi beragama adalah pertumbuhan atau perubahan dalam menghormati keyakinan bersama.

### 3. Tipe dan Peran Kepemimpinan

Pemimpin memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang ada dalam teori manajemen. Suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan lembaga itu.<sup>14</sup>

Tipe kepemimpinan akan identik dengan gaya kepemimpinan seseorang melaksanakan suatu kepemimpinan. Berbagai gaya atau tipe kepemimpinan

---

<sup>12</sup> Sa'id Agil Husin al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 13.

<sup>13</sup> Sa'id Agil Husin al Munawar, *Fiqih Hubungan*, 15.

<sup>14</sup> Leny Marlina, "Tipe-Tipe Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan", *Jurnal Ta'dib*, Vol. XVIII, No. 02, 2013, 220-224.

banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di sekolah. Walaupun pemimpin pendidikan

- a. Kepemimpinan Otokratik
- b. Kepemimpinan yang *Laissez Faire*
- c. Kepemimpinan Demokratis
- d. Kepemimpinan Militeristik

#### **E. Garis-Garis Besar Isi**

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya.

Bab I, merupakan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, yang nantinya akan dijadikan titik tolak suatu permasalahan. Pembahasan selanjutnya ditemukan pada rumusan masalah sebagai landasan berpijak dalam pembahasan skripsi ini, sehingga lebih terarah dan sistematis. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang tinjauan dan manfaat penelitian baik dari segi ilmiah maupun dari segi praktisnya. Dalam uraian berikutnya penulis memberikan definisi dari setiap kata/istilah yang termuat dalam judul untuk memudahkan pembaca dan selanjutnya pembahasan pada bab ini adalah memuat garis-garis besar isi.

Bab II, penulis mengemukakan tentang kajian pustaka yang dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dan uraian skripsi ini dengan pembahasan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Sausu.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*

Bab III, merupakan bab yang berisikan metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka

Bab IV, penulis akan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, terdiri dari gambaran lokasi penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Sausu, dan tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan budaya toleransi beragama di SMA Negeri 1 Sausu serta terkait dengan rumusan masalah sesuai yang ada pada Bab I.

Bab V, merupakan bab penutup dari isi skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dan implikasi penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Peninjauan terhadap penelitian terdahulu atau yang disebut dengan tinjauan pustaka ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana masalah dalam penelitian ini pernah ditulis orang lain secara mendalam. Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kajian tentang pemasaran pendidikan melalui media sosial.

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

No.	Nama Peneliti, Judul	Tujuan Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Afiati Nur Amali, “ <i>Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu di Mts Al-Khoiriyah.</i> ” <sup>16</sup>	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala MTS Al-Khoiriyah memiliki upaya yang dilakukan dalam mengembangkan budaya yang bermutu di Mts Al-Khoiriyah dengan menanamkan nilai-nilai dan misi madrasah sebagai pedoman, melakukan komunikasi yang baik dengan seluruh warga	Persamaan penelitian yang digunakan penulis dan peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan penulis dan peneliti di atas yaitu tempat penelitian yang berbeda penulis meneliti di SMA Negeri 1 SAUSU sedangkan peneliti melakukan

		madrasah baik tenaga pendidik, siswa maupun pegawai di Madrasah Al-Khoiriyah		Titik fokus penulis tentang pengembangan budaya toleransi beragama sedangkan peneliti berfokus tentang mengembakan budaya mutu.
2.	Firman Kurnia Asy Syifa, <i>"Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islam Di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu)"</i> . <sup>17</sup>	Penelitian peneliti tersebut menunjukan kepala sekolah melaksanakan pembangunan pendidikan di bidang akademik dan non akademik dengan menunjukan nilai-nilai keislaman dan mengutamakan akhlakul karimah dan mengunggulkan prestasi non akademik peserta didik melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan Islam. Menggunakan gaya kepemimpinan	Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah.	Perbedaan penulis dan peneliti yaitu penulis berfokus penelitian tentang pengembangan budaya toleransi beragama sedangkan peneliti berfokus pada mengembangkan budaya Islam, tempat penelitian
Mutu	<sup>16</sup> Afiati Nur Amali, <i>"Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya di MTs Al-Khoiriyah"</i> . yang dilakukan dengan	demokratis serta upaya pengembangan kurikulum, membiasakan nilai-nilai Islami di sekolah, dan		yang berbeda penulis meneliti di SMA Negeri 1 Sausu

		menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	sedangkan peneliti di atas bert
3	Mulya Prakarsa, <i>“Manajemen Kepala Sekolah Mengembangkan Budaya Agama di Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan”</i> . <sup>18</sup>	Penelitian peneliti yaitu kepala sekolah dapat memberikan contoh kedisiplinan dan Agama Islam di terapkan setiap harinya dalam menjalankan sholat berjamaah dan hafalan surat pendek dan ceramah singkat kepada peserta didik, agar sebagai pemimpin bisa menjadi panutan pada bawahannya. Keterampilan manajerial kepala sekolah yang di tingkatkan agar menciptakan ide-ide baru untuk mengembangkan sekolah tersebut lebih meningkat dari sebelumnya.	Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang budaya agama. Perbedaan penulis dan peneliti yaitu tempat penelitian, penulis meneliti di SMA Negeri 1 Sausu sedangkan peneliti meneliti di SMP Muhammadiyah 8 Medan.

---

<sup>17</sup> Firman Kurnia Asy Syifa, “Kempimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembakan Budaya Islami Di SMP Muhammadiyah 3 Jaliwungu” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016).

### 1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam

---

<sup>18</sup>Mulya Prakarsa, *“Manajemen Kepala Sekolah Mengembangkan Budaya Agama di Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan”*(Skripsi Tidak Diterbitkan, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Miftah Thoha kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.<sup>20</sup>

Menurut Sudarwan Danim kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>21</sup>

Menurut Sondang P. Siagan kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan suatu kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.<sup>22</sup>

Menurut Kartini dan Kartono, kepemimpinan adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan muncul dari hasil

---

<sup>19</sup>Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, ( Jakarta: GP Press, 2010), 74.

<sup>20</sup>Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, ( Jakarta: Raja Deafindo Persada, 2010), 9.

<sup>21</sup> Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 56.

<sup>22</sup> Siangan, Sondong P, *Teori & Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 47.

interaksi otomatis antara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin.<sup>23</sup>

Berdasarkan pandangan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah serangkaian dari kemampuan dan kepribadian seorang pemimpin sebagai alat untuk dapat mempengaruhi serta memotivasi orang-orang yang dipimpinnya agar mau bekerja sama dan mau melaksanakan segala tugas-tugas yang telah diberikan dengan sukarela, penuh semangat dan merasa tidak terpaksa.

## 2. Tipe kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki tipe-tipe yang digunakan pemimpin dalam lembaga, tipe kepemimpinan itu dapat dipelajari dengan menganalisa berbagai kemungkinan dari pendekatan yang dilakukan oleh para pemimpin. Tipe kepemimpinan terdapat beberapa macam teori dan masing-masing saling melengkapi. Menurut Sondong P. Siagian, ada beberapa tipe kepemimpinan yang digunakan seorang pemimpin dalam kepemimpinannya yaitu sebagai berikut:

- a. Tipe Otokratis, tipe kepemimpinan yang mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi.
- b. Tipe Paternalistik, tipe kepemimpinan paternalistik dan beberapa sifat atau karakteristiknya, serta tipe kepemimpinan maternalistik, untuk dapat dimengerti dan dipahami bagi kita yang konsen terhadap masalah kepemimpinan
- c. Tipe Kharismatik, tipe kepemimpinan kharismatik adalah suatu tipe kepemimpinan yang memiliki karakteristik yang khas yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang jumlahnya kadang-kadang sangat besar. Tegasnya seorang pemimpin yang kharismatik adalah seseorang yang dikagumi oleh banyak pengikut meskipun para pengikutnya tidak selalu dapat menjelaskan secara konkret mengapa orang tertentu itu dikagumi
- d. Tipe *Laisser Faizer*, bahwa seorang pemimpin dalam perannya memiliki pandangan pada umumnya organisasi akan berjalan lancar

---

<sup>23</sup> Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2010), 6.

- dengan sendirinya, karena para anggota organisasi terdiri dari orang-orang yang sudah de
- e. Tipe Demokratis, Tipe kepemimpinan ini sangat berbeda dengan tipe kepemimpinan otokrasi yang mendasarkan pada kekuasaan, sedangkan tipe kepemimpinan demokratis melibatkan bawahan yang harus melaksanakan keputusan. Hal ini sesuai penjelasan Kartini Kartono bahwa tipe kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya.<sup>24</sup>

### 3. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata peran artinya “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat”. Peran kepala sekolah adalah sebagai pengaktualan kongkrit dari fungsi, administrasi, supervisi, dan evaluasi.<sup>25</sup>

Kepala sekolah mempunyai kedudukan yang amat dalam suatu lembaga sebab berjalan dengan baik atau tidaknya kepala sekolah disuatu lembaga pendidikan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran sangat bergantung kepada kepala sekolah dalam mengurus dan membimbing para guru dan juga bawahannya. Kualitas pemimpin sangat menentukan kesuksesan lembaga atau organisasinya, karena pemimpin yang sukses dapat mengelola organisasinya, mampu mengantisipasi perubahan, dapat mengoreksi kelemahan, sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam rangka waktu yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan adalah kepribadian dan sikap aktifnya dalam mencapai tujuan. Mereka aktif dan kreatif, membentuk ide dari pada menanggapi untuk mereka. Kepemimpinan kepala sekolah cenderung mempengaruhi perubahan suasana hati, menimbulkan kesan dan harapan, dan

---

<sup>24</sup> Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2003), 13.

<sup>25</sup> Amirudin, ‘Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedispilinan Guru’ , al-idarah, *jurnal* kependidikan Islam (2017), 29.

tepat pada keinginan dan tujuan khusus yang ditetapkan untuk urusan yang terarah. Hasil kepemimpinan

Peran kepala sekolah dalam supervisi pendidikan pada kegiatan belajar mengajar, sasaran utama dalam kepemimpinan pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang tenaga pendidik di bawah kepemimpinan dapat mengajar anak didiknya dengan baik, di sini dalam usahanya meningkatkan mutu pengajaran yaitu dengan melaksanakan supervisi pendidikan. Pembinaan profesional dilakukan karena suatu alasan yaitu pemberdayaan akuntabilitas profesional tenaga pendidik yang pada gilirannya meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendukung visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan serta guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara

---

<sup>26</sup> Firdiansyah Alhabsyi, Sagaf S. Pettalongi & Wandu, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE), Vol. 1, No. 1, 2022), 14.

terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif.

b. Kepala Sekolah Sebagai *Manajer*

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.<sup>27</sup>

c. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses

---

<sup>27</sup> Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 98-103.

pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digu

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

f. Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, dan

keteladanan.

g. Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan aktivitasnya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut sebagaimana dikemukakan Reitz yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan meliputi:

- a. Kepribadian (personality) pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin. Misalnya, jika dia pernah sukses dengan cara menghargai bawahan maka cenderung akan menerapkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada bawahan.
- b. Penghargaan dan perilaku atasan. Misalnya, atasan yang memakai gaya berorientasi pada tugas cenderung manajer juga akan menggunakan gaya itu.
- c. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan, memengaruhi gaya kepemimpinan manajer. Contohnya, jika seorang karyawan yang mempunyai kemampuan tinggi biasanya akan kurang memerlukan pendekatan yang direktif dari pemimpin.
- d. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan memengaruhi gaya pemimpin. Contohnya, bawahan yang bekerja pada pengolahan data (litbang) menyukai pengarahan yang lebih berorientasi kepada tugasnya.
- e. Iklim dan kebijakan organisasi memengaruhi harapan dan perilaku bawahan. Contohnya, kebijakan dalam pemberian penghargaan terhadap prestasi bawahan akan memengaruhi motivasi kerja bawahan.
- f. Harapan dan perilaku rekan. Misalnya, manajer membentuk persahabatan dengan rekan-rekan dalam organisasi. Sikap rekan

mereka tersebut akan memengaruhi perilaku rekan-rekan yang lain.<sup>29</sup>

### **C. Pengembangan Budaya Toleransi Beragama**

#### **1. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara, usaha) mengembangkan.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, teratur dan tanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan satu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai bakat kecenderungan serta kemampuan-kemampuannya untuk bekal selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesame maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemauan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>31</sup>

M. Arifin berpendapat bahwa pengembangan secara bertahap kearah tingkat bila dikatakan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan yang

<sup>29</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 76-77.

dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.<sup>32</sup>

<sup>29</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 76-77.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan

---

<sup>29</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 76-77.

<sup>30</sup> W. J. S. Purwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), 558.

<sup>31</sup> Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandalika, *Kumpulan Pikiran-pikiran Dalam Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2018), 93.

<sup>32</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 208.

suatu usaha membimbing atau membina diri yang merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar

## 2. Budaya Toleransi Beragama

Budaya berasal dari bahasa Indonesia diartikan sebagai pikiran, akal budi, hasil dari budaya manusia. Kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sansekerta “*buddhayah*”, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Budaya sebagai “daya budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu.

Menurut Edgar H. Schein dalam Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE) yang dituliskan oleh Slistiyawati Latimbang, Sagaf S. Pettalongi, Fatimah Saguni & Hamlan, budaya adalah pola pemikiran dasar yang diciptakan, ditemukan atau dikembangkan oleh suatu kelompok sebagai pembelajaran untuk menanggulangi persoalan adaptasi eksternal dan integrasi internal yang resmi dan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, budaya diajarkan/diwariskan kepada anggota-anggota baru sebagai langkah yang dapat memahami, memikirkan dan merasakan mengenai persoalan.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Zayadi budaya atau kultur merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berfikir, perilaku, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, sekaligus cara untuk memandang persoalan dan memecahkannya.<sup>34</sup>

Wujud dari kebudayaan yaitu sebagai kompleks dari ide-ide, gagasan,

---

<sup>33</sup> Sulistiyawati Latimbang, Sagaf S. Pettalongi, Fatimah Saguni & Hamlan, *Pengaruh Motivasi, Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu, Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*, Vol. 1, No. 2, 2022, 3.

<sup>34</sup> Ahmad Zayadi dkk, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), 64

nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas s

Dari definisi diatas bahwasanya budaya atau kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya atau kebudayaan juga merupakan suatu bentuk perilaku atau kebiasaan seseorang atau masyarakat yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga selanjutnya menjadi sebuah budaya yang diteruskan dan diwariskan.

Jadi budaya atau kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan, sikap-sikap dan juga hasil dari kegiatan manusia khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu.

Secara etimologis, kata toleransi berasal dari bahasa latin, yaitu “*tolerare*” yang berarti bertahan atau memikul. Kata sifat dari toleransi adalah toleran. Dalam bahasa Inggris “*tolerance*” bersikap membiarkan, mengakui, menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Dalam bahasa Arab, toleransi biasa disebut “*tasamuh*” yang berarti membiarkan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan dan saling memudahkan.<sup>35</sup>

Toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi menghindarkan terjadinya deskriminasi sekalipun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat.

---

<sup>35</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 147-148

Menurut paham Stoicismen sebagaimana yang diungkap oleh Irwan dalam bukunya, toleran

Dari Dewan Ensiklopedia Nasional Indonesia menyatakan bahwa toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keberagaman dan keanekaragaman agama yang dianut dan kepercayaan yang dihayati oleh pihak atau golongan agama atau kepercayaan lain.<sup>37</sup>

Toleransi sering dikaitkan dengan kehidupan beragama sehingga sering didengar istilah toleransi beragama atau toleransi antar umat beragama. Toleransi seperti ini juga sering diistilahkan kerukunan antar umat beragama. Maksudnya adalah memberikan kebebasan atau kesempatan kepada orang lain untuk memeluk agamanya dan beribadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing. Seseorang tidak diperbolehkan mengganggu orang yang beragama lain dalam menjalankan ajaran agamanya.

Menurut Yong Ohoitumur “toleransi mendorong usaha menahan diri untuk tidak mengancam atau merusak hubungan dengan orang yang beragama lain. Agama lain tidak dilihat sebagai pandangan atau jalan hidup yang mengandung kebaikan dan kebenaran walaupun belum sempurna. Karena kandungan kebenaran dan kebaikan itu, agama lain dibiarkan hidup.<sup>38</sup>

Jadi toleransi tidak mengancam dan merusak hubungan dengan orang lain yang berbeda agama dengan kita. Tetapi toleransi itu sebagai jalan hidup menuju kebaikan dan kebenaran. Dari kesimpulan pendapat diatas bahwasanya toleransi itu merupakan suatu sikap menghargai perbedaan yang terjadi dalam kehidupan

---

<sup>36</sup> Irwan Maskudi, *Berislam Secara Toleran* (Bandung: Mizan, 2011), 10

<sup>37</sup> *Ensiklopedia Nasional* (Jakarta: Cipta Aditya, 2000), 384

<sup>38</sup> Dody S. Taruna, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), 354.

sosial baik perbedaan pendapat, sosial, politik, budaya, fisik maupun dalam bentuk keyakinan agar t

### 3. Unsur-Unsur Dalam Toleransi Beragama

Agama tidak pernah berhenti dalam mengatur tata kehidupan manusia karena itu toleransi antar umat beragama bukan sekedar hidup berdampingan yang pasif akan tetapi lebih dari itu untuk berbuat baik dan berlaku adil antara satu sama lain. Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing. Bila toleransi dalam pergaulan hidup ditinggalkan, berarti kebenaran ajaran agama tidak diamalkan sehingga pergaulan dipengaruhi oleh oleh saling curiga mencurigai dan saling berprasangka.<sup>39</sup>

Perwujudan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat bergama direalisasikan dengan cara, pertama, setiap penganut agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi penganutnya. Kedua, dalam pergaulan bermasyarakat, setiap golongan umat beragama menempatkan sikap saling mengerti, menghormati dan menghargai. Selain itu toleransi mempunyai dua unsur yang ditekankan dalam mengekspresikannya terhadap orang lain. Dua unsur itu adalah:

#### a. Memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama/kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai ia nanti

---

<sup>39</sup> Chalid Badarudin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Toleransi Umat Beragama di SMA Negeri 1 dan 2 Atambua Kabupaten Belu*, <http://chalidpendekar.blogspot.com/2016/04/kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam.html?m=1>, diakses pada tanggal 07 September 2022, pukul 23.14.

meninggal, dan kebebasan/ kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh

b. Menghormati prinsip dan hak orang lain

Selain bebas dalam memilih suatu agama atau kepercayaannya setiap manusia juga harus menghormati prinsip orang lain baik itu yang sejalan dengannya maupun yang berbeda. Menghormati prinsip orang lain yang dimiliki orang lain tidaklah mudah karena hal ini bisa jadi bertentangan dengan prinsip diri sendiri. Begitu pula dengan hak-hak orang lain, seperti dalam beragama jelas sekali ada yang sama dengan kita dan ada pula yang berbeda. Sering kali manusia tidak bisa menerima hal ini dengan senang hati dan tulus. Padahal dengan menghormati hak orang lain maka akan mudah dalam menciptakan hubungan toleransi dengan orang lain. Selain menghormati orang lain manusia juga dituntut untuk menghargai pendapat orang lain, menghormati bukan hanya sekedar peduli dengan apa yang dilakukan orang lain tetapi juga menghargai apa yang dilakukan/ diperbuat orang lain dengan cara tidak menjelek-jelekkan karya atau pendapat orang lain walaupun tidak sejalan dengan pendapat kita. Mewujudkan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antar umat manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agama masing-masing.<sup>40</sup>

***D. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Budaya Toleransi***

***Beragama***

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengertian yang beranekaragam

---

<sup>40</sup> *Ibid.*

sesuai dengan latar belakang dari pemberi pengertian. Namun demikian dapat dipahami kepemimpinan

Peran dan fungsi kepemimpinan di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menjadi motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, serta menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya untuk direalisasikan sesuai visi dan misi sekolah yang dipimpinnya.<sup>42</sup>

Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan adalah kepribadian dan sikap aktifnya dalam mencapai tujuan. Mereka aktif dan kreatif, membentuk ide daripada menanggapi untuk mereka. Kepemimpinan kepala sekolah cenderung mempengaruhi perubahan suasana hati, menimbulkan kesan dan harapan, dan tepat pada keinginan dan tujuan khusus yang ditetapkan untuk urusan yang terarah. Hasil kepemimpinan ini mempengaruhi perubahan cara orang berpikir tentang apa yang dapat diinginkan, dimungkinkan, dan diperlukan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan, dan apa yang diinginkan, baik oleh guru maupun oleh pegawai tata usaha serta bawahan lainnya. Sehingga dengan kerjasama yang baik dapat menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah. Kegagalan dalam hal ini mencerminkan gagalnya perilaku serta peranan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Semua ini perlu menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam menyelenggarakan seluruh anggota yang dipimpinnya.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Siti Julaiha, *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran, Vol. 6, No. 3, 2019), 52.

<sup>42</sup> Lisa Gracia Kailola, *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pada SMK Negeri Putussibau-Kapuas Hulu*, (Online Journals Universitas Kristen Indonesia, Vol. 5, No. 1, 2016), 33.

Menurut Wahjosumidjo dalam Helmawati, Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>44</sup>

Kepala sekolah menurut Andang dalam jurnal yang ditulis oleh Lisa Gracia Kailola merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai. Untuk itu kualitas seorang pemimpin (kepala sekolah) sangat menentukan.<sup>45</sup>

Kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya manusia sekolah terutama guru dan karyawan. Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepala sekolah.

Ada lima standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.<sup>46</sup>

— ~~Agama menjadi salah~~ satu sumber konflik sosial, baik internal maupun antara kelompok beragama. Kepala Guru Agama yang dianggap mampu memberikan solusi atas problematika diberbagai aspek kehidupan manusia, faktanya justru menjadi penyebab konflik karena perbedaan pendapat ataupun penafsiran.<sup>47</sup>

---

<sup>43</sup> Firdiansyah Alhabsyi, Sagaf S. Pettalongi, & Wandu, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE), Vol. 1, No. 1, 2022), 12.

<sup>44</sup> Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Atau Madrasah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 17.

<sup>45</sup> Lisa Gracia Kailola, *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pada SMK Negeri Putussibau-Kapuas Hulu*, (Online Journals Universitas Kristen Indonesia, Vol. 5, No. 1, 2016), 34.

<sup>46</sup> Siti Julaiha, *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran, Vol. 6, No. 3, 2019), 52.

<sup>47</sup> Mutiara, *Pembinaan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 06 Bengkulu Selatan*, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021), 20.

Bentuk dari toleransi dan intoleransi di sekolah misalnya antara guru atau peserta didik muslim

Kata “kebudayaan” (berasal dari bahasa sansakerta) buddhayah yang merupakan bentuk jamak “buddhi” yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai “hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Adapun istilah *culture* yang merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan, berasal dari kata lain *colore*. Artinya, mengolah atau mengerjakan, yaitu mengolah tanah atau bertani. Dari asal arti tersebut, yaitu *colore* kemudian *culture*, diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam.<sup>49</sup>

Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantia*, berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara umum istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela, dan kelembutan. UNESCO mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia.<sup>50</sup>

Toleransi beragama adalah sikap menghormati, menghargai terhadap kepercayaan atau agama yang berbeda dan tidak mencampuri urusan masing-masing dalam rangka membangun kehidupan bersama serta hubungan sosial masyarakat yang lebih baik. Dalam hal ini, toleransi beragama harus dipahami sebagai sebuah pengertian akan adanya agama-agama lain selain yang dianutnya dengan segala bentuk dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan

---

<sup>48</sup> *Ibid*, 21.

<sup>49</sup> Urip Sucipto, *Sosiologi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 42.

<sup>50</sup> Mohammad Iqbal Ahnaf, *Tiga Jalan Islam Politik Di Indonesia: Reformasi, Refolusi Dan Revolusi*, (Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 1, No. 2, 2016), 188.

untuk menjalankan kewajiban agama sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya masing-masing.

Al-Maraghi dalam skripsi yang ditulis oleh Julaeha berpendapat bahwa toleransi beragama yaitu bebasnya seseorang dalam menentukan pilihan untuk hal keyakinan, dengan tidak ada paksaan dalam memeluk agama yang ditentukan, karena untuk memeluk suatu keyakinan harus dibarengi dengan keimanan, iman juga harus diikuti dengan rasa taat, patuh, dan tunduk. Sehingga dapat membedakan mana jalan yang benar dan mana jalan yang salah, oleh karena itu hal itu tidak akan pernah terwujud jika ada unsur paksaan didalamnya.<sup>52</sup>

Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan budaya toleransi beragama adalah kegiatan dalam mempengaruhi seseorang atau individu untuk saling menghormati dan menghargai terhadap kepercayaan atau agama yang berbeda sehingga terciptanya rasa saling peduli antar sesama tanpa memikirkan perbedaan yang ada.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

###### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah asumsi yang mendasar yang menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada satu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Julaeha, *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis Multikultural Di SMAN 9 Tana Toraja*, (Tesis: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, 2020), 22.

<sup>52</sup> *Ibid*, 19.

<sup>53</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Meteode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Jejak, 2018), 7.

Pendekatan kualitatif tersebut digunakan dengan maksud karena didukung oleh data lapangan

## 2. Desain penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian. Dengan pendekatan tersebut, data dikumpulkan kemudian dianalisis, diabstraksikan, sehingga muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif.

### ***B. Lokasi penelitian***

Menurut Nasution mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.<sup>54</sup>

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sausu. Alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki corak perbedaan agama dalam satu naungan sekolah yaitu agama Islam, Kristen, dan Hindu. Sesuai dengan proposal skripsi penulis, kemudian dari beberapa sekolah yang berada di Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah, penulis menganggap sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang dapat dijadikan representasi sebagai sekolah yang masih terus mengembangkan budaya toleransi beragama didalamnya.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih

---

<sup>54</sup> Nasution. *Metode penelitian naturalistik kualitatif*, (Bandung: tarsito, 2003), 43.

lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau. Sehingga memudahkan bagi penulis u

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti pada lokasi penelitian merupakan suatu kewajiban, terlebih untuk penelitian yang menggunakan pendekatan data yang akurat dari lokasi penelitian, yang terhubung dengan tujuan penelitian dari penyusunan skripsi ini.

Dalam kehadiran peneliti di lokasi penelitian akan dilakukan dengan resmi, yakni penelitian akan mendapatkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu terlebih dahulu, yang ditunjukkan untuk pemegang wewenang pada tempat yang menjadi lokasi penelitian, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sausu. Dan diharapkan dengan adanya surat ini peneliti dapat diizinkan untuk melakukan penelitian sesuai tujuan yang sudah ditetapkan.

Sepanjang kegiatan penelitian penulis hadir sebagai partisipan penuh tanpa diwakili oleh pihak lain dan meneliti dengan maksimal. Semua pekerjaan penelitian, penulis lakukan atau dikerjakan sendiri secara langsung pada obyek dan masalah yang menjadi sasaran penelitian. Penulis harus menjadi partisipan yang aktif karena penulis sendiri langsung mengamati, mencari informasi atau narasumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi obyek penelitian di lapangan.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Faktor penentu keberhasilan suatu penelitian itu, terletak pada data dan sumber data. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian

bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena jenis p

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan “jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan”.<sup>56</sup> Dan yang menjadi responden utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, peserta didik dan pegawai yang terlibat langsung di dalamnya.

#### 2. Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan bacaan yang terdiri berbagai macam literasi, artikel, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>57</sup>

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memudahkan pembahasan yang dirumuskan dalam skripsi ini dibutuhkan suatu metode penelitian, dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut penulis menggunakan metode pengumpul data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang melakukan pengamatan sebelum melakukan penelitian terhadap objek tersebut.

---

<sup>55</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara 2004), 143.

<sup>56</sup> Ibid., 143.

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet.8 ;Bandung: Afabeta, 2009), 137.

Menurut S. Nasution, dalam bukunya yang berjudul “Metode Research Penelitian Ilmiah” bahwa observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan.<sup>58</sup>

Observasi yang dilakukan untuk mengadakan pengamatan dan juga pencatatan secara langsung dilakukan untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Sausu. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>59</sup> Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh sebuah data yang dilakukan secara individual, dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur karena penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara terstruktur (*structured interview*), digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan

---

<sup>58</sup> S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, 106.

<sup>59</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), 82.

yang sama, dengan pengumpul data mencatatnya.<sup>60</sup>

Memudahkan teknik ini maka peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Penulis menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Serta penulis menggunakan pedoman wawancara.

Pedoman wawancara disusun sebelum wawancara dilakukan, dengan tujuan untuk mengontrol relevansi tidaknya isi wawancara agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan diteliti. Sehingga pertanyaan yang diajukan mengarah pada pokok permasalahan yaitu tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Sausu. Pada tehnik wawancara mendalam penulis mengambil informan yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiono dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>61</sup>

Dalam pengumpulan data penelitian membutuhkan suatu instrumen.

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2013), 233.

<sup>61</sup> *Ibid.*, 231.

Instrumen ini dibutuhkan untuk pengambilan data untuk penelitian baik penelitian kualitatif maupun

Adapun alat-alat penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara mendalam
- b. Alat tulis
- c. Handphone

Alasan memilih teknik dokumentasi adalah karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan. Dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas keadaan atau identitas subjek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Setelah data yang dikumpulkan, maka selanjutnya adalah analisis data dengan cara mengurutkan dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola atau urutan yang sistematis sesuai dengan pembahasannya, analisis data juga adalah proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan urutan dasar.

Proses analisis data dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penulis

memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi sebelum pendahuluan, atau data sel

## 2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>62</sup>

Ada tiga langkah-langkah analisis selama di lapangan, yaitu “reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

### a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada dilapangan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada ha-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam bentuk narasi yang utuh. Sangadji menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>63</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi

---

<sup>62</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), 337.

<sup>63</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 198.

dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan

#### b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Mellis dan A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting dari kedua kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi “suatu penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>64</sup>

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

#### c. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu verifikasi data. Verifikasi data adalah pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh penulis terhadap data tersebut. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Mellis yakni:

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data-data seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proporsi.<sup>65</sup>

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan

---

<sup>64</sup> Matthew B. Milles, A. Michael Humberman, *Kualitatif Dan Analisis*, terj. tjetjep rohendi, (Jakarta:UI-Prees, 1992), 17.

<sup>65</sup> Ibid.,18.

mengacu pada hasil reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dok

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang sah, agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi “positisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.<sup>66</sup>

Berdasarkan keterangan di atas pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang

---

<sup>66</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 171.

diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triang

Triangulasi data yaitu teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori.<sup>67</sup>

Berikut merupakan 2 macam Triangulasi yang digunakan penulis:

1. Triangulasi sumber

Maksudnya membandingkan dan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara pengecekan dengan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda dengan metode yang sama.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Maksudnya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

- 1. Profil SMA Negeri 1 Sausu**

SMA Negeri 1 Sausu merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas

---

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 178.

Negeri dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat di Kecamatan Sausu

Keberadaan SMA Negeri 1 Sausu mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Sausu hingga kecamatan Balinggi. Pada awal tahun 2000-an masyarakat Kecamatan Sausu hingga Balinggi harus menempuh perjalanan jauh menuju kecamatan Torue untuk melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas. SMA Negeri 1 Sausu menjadi sekolah yang banyak diminati, hal ini nampak pada banyaknya pendaftar setiap tahun pada penerimaan peserta didik baru.

Sejak berdiri sampai saat ini, SMA Negeri 1 Sausu telah dipimpin oleh 3 Kepala Sekolah yaitu Drs. H. Makmur Salatung saat masih kelas jauh SMA Torue periode 2004–2005, Drs. Riyadin periode 2005–2012, I Nyoman Puasa, S.Pd, M.Pd periode 2012 hingga sekarang.

### **Profil SMA Negeri 1 Sausu**

#### 1. Identitas Sekolah

Nomor Statistik Sekolah : 301180810009

NPSN : 40202950

#### 2. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sausu

o Alamat Sekolah : Jln. Trans Sulawesi no 176B  
sausu

o Desa/Kelurahan : Sausu Trans

o Kecamatan : Sausu

o Kabupaten : Parigi Moutong

o Propinsi : Sulawesi Tengah

o Kode Pos : 94373

o Kode Are/No.Telpon/ Fax.	: -
o E.mail	: smansausu@yahoo.com
o Website	: -
o Jarak sekolah sejenis terdekat	: 2 Km
o Jarak dari Ibu Kota Kabupaten	: 60Km
3. Sekolah dibangun Tahun	: 2004
4. Sekolah dibuka/beroperasi Tahun	: 2004
5. Bentuk Sekolah	: Biasa/ Konvensional/Terbuka*
6. Status Sekolah	: Negeri/Swasta*
7. Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/Siang/Kombinasi *
8. Hasil Akreditasi	: B
9. SK Akreditasi	: No.180/BAP- S/M/LL/XI/2017
10. Tgl/Bln/Thn	: 26 November 2017
11. Tahun terakhir sekolah ini direnovasi	: 2018
12. Bantuan fisik yang terakhir Diterima berupa/Tahun	: RKB 2 rombel/2019
13. Status Sekolah/Penegerian SK/Izin Pendirian Sekolah/Izin Operasional Sekolah	
o Dari	: Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Sulawesi tengah.
o Nomor	:
o Tgl./Bln.Thn.	: 2020

*Sumber data: Dokumen SMA Negeri 1 Sausu, 2023.*

Sejak berdirinya tahun 2004, SMA Negeri 1 Sausu dipimpin oleh beberapa kepala sekolah diantaranya yaitu:

**Tabel : 1.4**

## **Nama-Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat Sampai Sekarang**

<b>No</b>	<b>N a m a / N I P</b>	<b>Periode Tahun 2023</b>	<b>Ket.</b>
1	Drs. H. Makmur Salatung. Nip. -	2004 - 2005	Kelas jauh SMA Torue
2	Drs. Riyadin. Nip. 19581231 198803 1	2005 - 2012	SMA Negeri 1 Sausu
3	I Nyoman Puasa. S.Pd.,M.Pd. NIP 19640307 198803 1 020	2012 - sekarang	SMA Negeri 1 Sausu

*Sumber data: Dokumen SMA Negeri 1 Sausu, 2023.*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kepala sekolah yang pernah menjabat maupun yang sedang menjabat sekarang di SMA Negeri 1 Sausu semuanya ada tiga dari yang pertama sampai sekarang.

### **2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMA Negeri 1 Sausu**

#### a. Visi Sekolah

Menghasilkan Lulusan Yang Beriman Dan Bertaqwa, Cerdas, Terampil Dan Berwawasan Lingkungan.

#### b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan prestasi dan profesionalisme siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif.
- 4) Meningkatkan kemampuan dan kesadaran siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah.
- 5) Melibatkan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan kebersihan, keindahan dan penghijauan

#### c. Tujuan Sekolah

Dalam rangka meningkatkan kualitas serta sumber daya yang handal maka dalam masa s

- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara teratur..
- 2) Terbentuknya siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan ajaran agama.
- 3) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam befikir dan bertindak.
- 4) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa
- 5) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- 7) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah untuk mewujudkan sekolah sebagai wiyata mandala.

### **3. Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sausu**

Peserta didik merupakan hal yang kompleks bagi sekolah. Karena adanya peserta didik sehingga sekolah dapat bertahan, dan dari peserta didik pula dapat dilihat tingkat kualitas sekolah tersebut. Semakin banyak peserta didik yang masuk ke sekolah tersebut maka akan terlihat mutu pendidikan yang ada di sekolah. Keberadaan peserta didik sangat diperlukan, terlebih pada pelaksanaan kegiatan pendidikan sekolah, peserta didik merupakan objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya keadaan peserta didik sangat dibutuhkan kehadirannya, karena tanpa adanya peserta didik sekolah tidak akan



Tenaga kependidikan sangat menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sausu, dan tenaga kependidikan juga memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

**Tabel: 3.4**

**Daftar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMA Negeri 1 Sausu Tahun 2023**

No.	Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	Jumlah	
		PNS	Honoror
1.	Guru mata pelajaran	28	10
2.	Pegawai Tata Usaha	-	7
3.	Laboran	1	-
4.	Pustakawan	1	-
5.	Satpam	-	1
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>12</b>

*Sumber data: Dokumen SMA Negeri 1 Sausu, 2023.*

Berdasarkan tabel di atas tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MTs Alkhairaat Pusat Palu dapat diketahui bahwa tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMA Negeri 1 Sausu ada 47 orang yang terdiri dari 35 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 12 orang berstatus sebagai pegawai honoror.

Sedangkan untuk tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 1 Sausu berjumlah 9 orang yang terdiri dari 5 orang pegawai administrasi dan 1 laboran, 1 orang pustakawan dan 1 orang penjaga sekolah.

### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses pembelajaran, termasuk dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan proses pembelajaran khususnya dalam bidang pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat urgen dalam hal meningkatkan kualitas sekolah. Karena menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, bahkan kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka timbul berbagai kendala dalam proses belajar mengajar maupun peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).

Tentunya tanpa adanya sarana dan prasarana, sekolah tidak akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat menunjang proses belajar mengajar di sekolah karena merupakan salah satu sumber daya yang penting dan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. SMA Negeri 1 Sausu, sebagai sebuah sekolah yang akan mencetak generasi bangsa yang berkualitas maka sudah seyogyanya memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Sausu sebagaimana terlampir dalam sebuah lampiran.

**a) Luas Tanah dan Penggunaan Tanah Sekolah**

- 1) Panjang tanah : 130 M
- 2) Lebar tanah : 106 M
- 3) Keliling tanah seluruhnya : 472 M
- 4) Luas tanah yang dikuasai sekolah menurut status pemilik dan penggunaan

**Tabel : 4.4**

**Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sausu 2023**

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/ Taman	Lapangan Olahraga	Kebun	Lain- Lain
Milik	Sertifikat	13780	4123	1200	2800	1200	4457
	Belum sertifikat	-	-	-	-	-	-
Bukan milik		-	-	-	-	-	-

*Sumber data: Dokumen SMA Negeri 1 Sausu, 2022.*

Berdasarkan data di atas luas tanah SMA Negeri 1 Sausu, ialah 472 M.

**b) Perlengkapan Sekolah**

No	Nama Perlengkapan	KONDISI						Keterangan/ Usulan
		Yang Ada	Yang Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Yang Dibutuhkan	
1	Komputer	49	31	0	0	18	60	29 Unit
2	Mesin Ketik	1	0	0	1	0	1	
3	Brankas	0	0	0	0	0	1	1
4	Filling Kabinet	1	1	0	0	0	2	1
5	Lemari	12	2	0	0	10	20	8 Buah
6	Rak Buku	5	0	0	0	5	10	10 Buah
7	Meja Guru/TU	35	35	0	0	0	40	5 Buah
8	Kursi Guru/TU	35	15	0	0	20	40	25 Buah
9	Meja Siswa	372	164	103	105	0	372	200 Buah
10	Kursi Siswa	372	80	94	90	108	372	284 Buah
11	Tape recorder	1	0	0	1	0	2	1
12	Amplifier	2	2	0	0	0	3	1
13	AC	2	2	0	0	0	4	
14	Kipas Angin	2	1	0	0	1	3	
15	LCD	5	4	0	0	1	14	10 Buah

*Sumber data: Dokumen SMA Negeri 1 Sausu, 2022.*



26	Aula	0	0	0	0	0	0	0	0
----	------	---	---	---	---	---	---	---	---

Sumber data : Dokumen SMA Negeri 1 Sausu, 2023.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Sausu pada tahun 2023 tergolong cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari tabel di atas. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut akan menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting serta memiliki nilai yang sangat menunjang dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran.

### **B. Tipe dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Sausu**

Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam suatu lembaga atau organisasi karena kepemimpinan adalah proses yang dilakukan seseorang dalam memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Sebagaimana pendapat yang diutarakan oleh bapak I Nyoman Puasa. S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sausu mengenai kepemimpinan sebagai berikut:

“Jadi, kepemimpinan itu sama dengan *leadership*. Pemimpin itu *leader*. Nah, kalau di sekolah itu ada juga yang namanya pemimpin yang menerapkan EMASLIM (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator*). EMASLIM adalah tugas dan kepala sekolah yang didalamnya terdapat pendidik, manager, pengelola, pengawas, pemimpin, pemberi inovasi, dan pemberi motivasi. Dalam EMASLIM terdapat nilai pendidikannya seperti memberikan sebuah edukasi kepada para *stakeholder* yang ada disatuan pendidikan. Bagaimana agar visi sekolah yang sudah kita sepakati bersama itu dapat kita laksanakan dan dapat dicapai. Yah, tentunya dengan adanya manajemen manajerial yang kita butuhkan kemudian kita susun bersama. Jadi ada poin-poin yang penting dalam hal ini pemimpin sebagai peran utama untuk menjalankannya. Pemimpin itu ada yang bersifat memerintah dalam mewujudkan visi, misi dan kebijakan sekolah. Hal-hal yang harus dilakukan contoh misalnya dalam pembelajaran itu guru wajib membuat perangkat terkait pelajaran itu merupakan suatu perintah karena itu tuntutan daripada peraturan Menteri. Contoh berikutnya hadir dalam

setiap hari kerja tepat waktu dan mengajar di kelas. Itu merupakan perintah yang sifatnya wa

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kepemimpinan merupakan faktor terpenting dalam sebuah lembaga atau sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sausu sendiri ternyata mengacu pada tugas dan fungsi kepala sekolah yaitu EMASLIM..

Tipe kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting sebagai penunjang dalam memimpin sebuah lembaga atau sekolah. Dalam tipe kepemimpinan sendiri ada beberapa tipe yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam kepemimpinannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak I Nyoman Puasa. S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sausu tentang tipe kepemimpinan yang ia terapkan selama memimpin sekolah tersebut yaitu:

“Tipe kepemimpinan yang saya terapkan dalam pengembangan budaya toleransi beragama di sekolah ini ada dua tipe yaitu tipe karismatik dan demokratis. Karena itu juga sesuai dengan *leadership* yang sudah saya sampaikan tadi dalam memimpin ada yang bersifat perintah termasuk dalam tipe karismatik juga. Pokoknya kalau ada yang harus ditindaklanjuti kita tindaklanjuti itu merupakan perintah. Kemudian tipe demokratis, demokratis itu merupakan lawan dari tipe kepemimpinan otoriter. Jadi tipe yang bapak pakai yah dua tipe itu, karismatik dan demokratis. Dan dua tipe tersebut juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Artinya dari lima tipe kepemimpinan yang ada.”<sup>69</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah, pendapat lainnya diutarakan oleh Ibu Tsaniatul Mufida., S.Pd.I., selaku tenaga pendidik di sekolah SMA Negeri 1 Sausu sebagai berikut:

“Tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah kadang menggunakan tipe kepemimpinan karismatik dan kadang juga beliau demokratis. Jadi beliau dalam situasi tertentu sering menyesuaikan harus menggunakan tipe yang mana dalam situasi tersebut. Yang jelasnya lebih

---

<sup>68</sup> I Nyoman Puasa, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sausu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, Kamis, 09 Februari 2023.

<sup>69</sup> I Nyoman Puasa, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sausu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, Kamis, 09 Februari 2023.

dominan beliau terapkan adalah tipe itu tadi karismatik dan demokratis.”<sup>70</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh adik Nur Nabilah Ramadani selaku salah satu peserta didik yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Sausu yaitu sebagai berikut:

“Tipe kepemimpinan kepala sekolah yang saya lihat beliau memiliki sifat tegas dalam memimpin. Terkadang juga saya perhatikan beliau memiliki tipe kepemimpinan yang sangat berwibawa atau memiliki karisma tersendiri.”<sup>71</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah seperti dituturkan oleh ibu Tsaniatul Mufida., S.Pd.I., selaku tenaga pendidik di sekolah SMA Negeri 1 Sausu sebagai berikut:

“Faktor yang mempengaruhi yaitu seperti kepribadian beliau yang tadi saya jelaskan. Jadi bagaimana kepribadian beliau sehari-hari tentunya dapat menjadi contoh untuk kami para tenaga pendidik bahkan peserta didik. Kepala sekolah juga sangat menghargai kami sebagai tenaga pendidik begitupun dengan kami. Sifat atau kepribadian yang kepala sekolah miliki tentunya menjadi patokan kami karena kepala sekolah merupakan seorang pemimpin di sekolah ini yang setiap harinya kita melihat beliau tentunya.”<sup>72</sup>

Dari wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sausu dalam pengembangan budaya toleransi beragama kepala sekolah menerapkan dua tipe yaitu tipe kepemimpinan

karismatik dan tipe kepemimpinan karismatik. Dua tipe tersebut diterapkan sesuai<sup>70</sup> Tsaniatul Mufida, Tenaga Pendidik, “Wawancara”, Ruang Guru SMA Negeri 1 Sausu, Jum’at, 10 Februari 2023.

dengan situasi dan kondisi yang ada. Terkadang juga kepala sekolah menerapkan<sup>70</sup> Tsaniatul Mufida, Tenaga Pendidik, “Wawancara”, Ruang Guru SMA Negeri 1 Sausu, Jum’at, 10 Februari 2023.

tipe kepemimpinan otoriter di saat tertentu saja. Adapun faktor yang

---

<sup>70</sup> Tsaniatul Mufida, Tenaga Pendidik, “Wawancara”, Ruang Guru SMA Negeri 1 Sausu, Jum’at, 10 Februari 2023.

<sup>71</sup> Nur Nabilah Ramadani, Peserta Didik, “Wawancara”, Sekretariat OSIS SMA Negeri 1 Sausu, Sabtu, 11 Februari 2023.

<sup>72</sup> Tsaniatul Mufida, Tenaga Pendidik, “Wawancara”, Ruang Guru SMA Negeri 1 Sausu, Jum’at, 10 Februari 2023.

mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah yaitu kepribadian maupun sifat kepala sekolah sehari-

Peran kepemimpinan kepala sekolah merupakan sasaran utama dalam melakukan proses pelaksanaan yang ingin dicapai di sekolah. Kepala sekolah harus berperan secara aktif untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan baik dalam hal membina, membimbing, serta mengarahkan para tenaga pendidik dan peserta didik di sekolah. Adapun penerapan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan budaya toleransi beragama yang disampaikan langsung oleh bapak I Nyoman Puasa. S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sausu sebagai berikut:

“Didalam pengembangan budaya toleransi beragama ini peran yang bapak terapkan di sekolah yaitu sudah tercantum semua pada EMASLIM yang saya jelaskan sebelumnya. Jadi peran yang bapak terapkan bisa berperan sebagai *educator* atau pendidik, bisa juga berperan sebagai *manager* atau pengelola, berperan sebagai *administrator*, *Supervisor*, *Leader*, *Innovator*, dan *Motivator*. Jika berbicara tentang toleransi tentu seperti di SMA Negeri 1 Sausu ini kan sudah mewakili hampir semua agama ada. Kalau kita berbicara mengenai toleransi berkaitan dengan agama. Bapak sendiri selalu mengajak kepada guru maupun siswa dalam setiap kegiatan khususnya kegiatan keagamaan, dalam kegiatan itu bapak melibatkan semua siswa. Contoh misalnya dalam kegiatan peringatan hari raya Islam jadi panitia itu bukan hanya yang muslim saja, semua terlibat baik agama Hindu, Kristen, semua terlibat dikepanitiaan tersebut untuk mensukseskan kegiatan. Jadi itu salah satu contoh yang kita lakukan di sekolah ini. Jadi kita juga mengajak untuk selalu saling hormat-menghormati sesama pemeluk agama. Begitupun sebaliknya jika ada kegiatan dari agama lainnya seperti kegiatan pada agama Kristen semua juga harus terlibat bukan hanya agama Kristen yang menjadi panitia pelaksana tetapi semuanya. Seperti sebelum kegiatan harus menyiapkan tempat, melakukan penggalangan dana, memenuhi perlengkapan maupun lainnya. Dari semua agama yang terlibat kepanitiaan semuanya bergerak atau menjalankan tugas tersebut. Sejak bapak disini sudah menerapkan hal tersebut dan itu diwajibkan. Bukan hanya siswa yah tetapi para guru juga ikut terlibat.”<sup>73</sup>

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Ibu Tsaniatul Mufida., S.Pd.I.,

---

<sup>73</sup> I Nyoman Puasa, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sausu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, Kamis, 09 Februari 2023.

selaku tenaga pendidik di sekolah SMA Negeri 1 Sausu mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah.

“Peran kepala sekolah dalam pengembangan budaya toleransi beragama di sekolah ini memiliki peran yang sangat penting. Kenapa saya katakan sangat penting? Karena kepala sekolah yang menjadi patokan kami para guru maupun siswa di sekolah baik dalam bersikap sehari-hari maupun interaksi yang dilakukan seperti apa. Jadi kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang selalu memberikan arahan-arahan serta motivasi kepada kami para guru dan siswa yang ada di sekolah ini. Maka dari itu peran beliau sebagai pemimpin sangatlah dibutuhkan di sekolah ini untuk dapat memberikan arah dan tujuan agar terjalannya visi dan misi sekolah SMA Negeri 1 Sausu.”<sup>74</sup>

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh adik Nur Nabilah Ramadani selaku salah satu peserta didik yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Sausu yaitu sebagai berikut:

“Peran beliau sangat berperan aktif baik dalam memberikan pembelajaran atau arahan kepada kami maupun dalam kegiatan yang diadakan. Seperti pada saat kegiatan beliau turun langsung untuk mengontrol kami di kegiatan tersebut. Jadi pak kepala sekolah juga membantu memberi arahan agar kegiatan kami tetap berjalan semestinya. Beliau juga turut andil dalam memimpin kami di kegiatan tersebut tanpa melihat perbedaan agama yang ada di setiap kegiatan.”<sup>75</sup>

Tidak hanya kepala sekolah yang turut andil berperan dalam pengembangan budaya toleransi beragama yang di sekolah SMA Negeri 1 Sausu, tetapi tenaga pendidik dan siswa juga memiliki peran tersendiri. Seperti yang diutarakan oleh bapak I Nyoman Puasa. S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sausu sebagai berikut:

“Bapak sebagai kepala sekolah pastinya dalam mewujudkan visi dan misi sekolah dibantu oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Begitupun dalam mengembangkan budaya toleransi beragama yang ada di sekolah ini, tentu semuanya memiliki peran masing-masing. Terus bagaimana peran tenaga pendidik dalam pengembangan budaya toleransi beragama? Peran guru

---

<sup>74</sup> Tsaniatul Mufida, Tenaga Pendidik, “Wawancara”, Ruang Guru SMA Negeri 1 Sausu, Jum’at, 10 Februari 2023.

<sup>75</sup> Nur Nabilah Ramadani, Peserta Didik, “Wawancara”, Sekretariat OSIS SMA Negeri 1 Sausu, Sabtu, 11 Februari 2023.

tentu disetiap kesempatan baik di kelas, atau diluar kelas terkait dengan toleransi beragama s

Adapun tambahan pernyataan dari ibu Tsaniatul Mufida., S.Pd.I., selaku tenaga pendidik di sekolah SMA Negeri 1 Sausu juga memberikan pernyataan berikut:

“Peran kami sebagai tenaga pendidik dalam pengembangan budaya toleransi beragama adalah selalu memberikan motivasi kepada para siswa agar saling menghargai sesama pemeluk agama yang ada di sekolah ini. Tenaga pendidik sendiri dalam perannya juga selalu mengarahkan para peserta didik, seperti contoh tenaga pendidik yang beragama Islam setiap jam shalat mengarahkan para siswa agama Islam untuk melaksanakan shalat. Tenaga pendidik yang beragama Kristen dan Hindu pun begitu juga mereka. Walaupun memiliki pembagian arahan sesuai agama masing-masing tetapi kami sebagai tenaga pendidik tidak pernah membedakan semua kami anggap sama karena adanya sikap saling menghargai dan menghormati sesama pemeluk agama yang diterapkan di sekolah ini.”

<sup>77</sup>

Pernyataan senada lainnya ditambahkan oleh adik Nur Nabilah Ramadani selaku salah satu peserta didik yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Sausu yaitu sebagai berikut:

“Kami sendiri memiliki peran dalam pengembangan budaya toleransi beragama yaitu seperti contoh kami berperan dalam kegiatan yang ada baik kegiatan yang dilakukan oleh agama Islam atau kegiatan yang dilakukan oleh agama Kristen dan Hindu. Kami selalu melibatkan diri dalam kegiatan yang diadakan tanpa melihat perbedaan agama karena itu yang telah diberikan atau diterapkan kepada kami oleh kepala sekolah maupun tenaga pendidik. Contoh lainnya kami juga setiap waktu ibadah agama masing-masing kami selalu diarahkan untuk melaksanakan ibadah diwaktu tersebut. Jadi peran kami dalam pengembangan budaya toleransi beragama yaitu selalu melibatkan diri tanpa melihat perbedaan sesuai yang diinginkan oleh pak kepala sekolah dan para guru yang ada di sekolah ini.”

<sup>78</sup>

Dari beberapa kutipan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa

---

<sup>76</sup> I Nyoman Puasa, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sausu, “*Wawancara*”, Ruang Kepala Sekolah, Kamis, 09 Februari 2023.

<sup>77</sup> Tsaniatul Mufida, Tenaga Pendidik, “*Wawancara*”, Ruang Guru SMA Negeri 1 Sausu, Jum’at, 10 Februari 2023.

<sup>78</sup> Nur Nabilah Ramadani, Peserta Didik, “*Wawancara*”, Sekretariat OSIS SMA Negeri 1 Sausu, Sabtu, 11 Februari 2023.

peran kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sausu dalam pengembangan budaya toleransi beragama

Berbicara mengenai pengembangan budaya toleransi beragama tentunya ada bentuk yang harus dilakukan untuk direalisasikan. Bentuk pengembangan budaya toleransi beragama yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Sausu ini terdapat pada kegiatan keagamaan yang dilakukan tiap tahunnya. Sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh bapak I Nyoman Puasa. S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sausu sebagai berikut:

“Yah, seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya bentuk pengembangan toleransi beragama yang ada di sekolah ini contohnya membuat kegiatan keagamaan dan melibatkan seluruh siswa maupun guru yang ada di sekolah. Yang penting tidak dalam hal ibadahnya dan juga acara *ceremonialnya*. Itulah kegiatan yang biasa kami lakukan di sekolah. Tiap tahun kita buat kegiatan tersebut baik perayaan Natal, Maulid Nabi, kebetulan kita juga ada beberapa dana usut dari dana BOS, jadi kita jatahkan di masing-masing kegiatan tersebut.”<sup>79</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, ibu Tsaniatul Mufida., S.Pd.I., selaku tenaga pendidik di sekolah SMA Negeri 1 Sausu juga memberikan pernyataan berikut:

“Yah kalau bentuk pengembangan budaya toleransi beragama itu sendiri kita dapat mengambil contoh pada kegiatan yang selalu diadakan oleh sekolah ini setiap tahunnya yaitu pada kegiatan Maulid Nabi misalnya, atau kegiatan Natalan atau kegiatan lainnya yang ada pada agama masing-masing. Dalam kegiatan tersebut, semua masyarakat sekolah harus terlibat untuk mensukseskan kegiatan. Jadi misalnya tadi pada kegiatan Maulid Nabi, pemeluk agama lain seperti Kristen maupun Hindu ikut berperan sebagai panitia pelaksana atau penyelenggara kegiatan. Bukan hanya para peserta didik yang berperan, tenaga pendidik dan kepala sekolah pun ikut andil dalam kegiatan yang diadakan tanpa melihat adanya perbedaan agama. Itulah contoh kegiatan yang ada di sekolah ini. Dari kegiatan tersebut siswa mengambil pelajaran penting untuk bersikap saling menghargai sesama tanpa adanya perbedaan.”<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> I Nyoman Puasa, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sausu, “*Wawancara*”, Ruang Kepala Sekolah, Kamis, 09 Februari 2023.

<sup>80</sup> Tsaniatul Mufida, Tenaga Pendidik, “*Wawancara*”, Ruang Guru SMA Negeri 1 Sausu, Jum’at, 10 Februari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa bentuk pengembangan budaya toleransi beragama yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Sausu terdapat pada kegiatan keagamaan yang wajib dilakukan setiap tahun. Dalam kegiatan tersebut semua masyarakat sekolah berperan aktif tanpa melihat adanya perbedaan agama yang dianut.

### ***C. Implikasi Tipe dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Budaya Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Sausu***

Tipe dan peran kepemimpinan kepala sekolah tentunya berimplikasi terhadap pengembangan budaya toleransi beragama yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Sausu. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak I Nyoman Puasa, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sausu sebagai berikut:

”Sangat berimplikasi atau saling berkaitan dengan tipe dan peran yang bapak terapkan. Melalui peran seluruh masyarakat sekolah maupun kegiatan keagamaan yang dibuat di sekolah ini tentu ada kaitannya dengan tipe dan peran yang bapak terapkan. Karena semua hal yang ada pasti saling memiliki keterkaitan. Selama bapak menjabat di sekolah ini yang hampir berjalan 12 tahun, kerukunan umat beragama yang ada di SMA Negeri 1 Sausu ini sangat baik. Belum pernah terjadi konflik yang tidak diinginkan.”<sup>81</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, ibu Tsaniatul Mufida., S.Pd.I., selaku tenaga pendidik di sekolah SMA Negeri 1 Sausu juga memberikan pernyataan berikut:

“Saya sendiri selaku salah satu tenaga pendidik merasa tipe maupun peran yang kepala sekolah terapkan, tentunya sangat berimplikasi yah, kenapa saya mengatakan seperti itu? Karena kepala sekolah selalu memberikan kami arahan disetiap pertemuan atau rapat untuk saling menghargai atau menghormati sesama pemeluk agama yang ada di sekolah ini. Jadi arahan yang diberikan oleh kepala sekolah tersebut kami terapkan kepada seluruh

---

<sup>81</sup> I Nyoman Puasa, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sausu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, Kamis, 09 Februari 2023.

siswa agar melakukan hal yang sama tanpa melihat adanya perbedaan khususnya dalam hal p

Tambahan lainnya disampaikan oleh adik Nur Nabilah Ramadani selaku salah satu peserta didik yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Sausu yaitu sebagai berikut:

“Sangat berpengaruh atau berimplikasi kak, karena pak kepala sekolah ikut turun langsung juga dalam mengontrol kami di setiap kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah ini.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa tipe dan peran kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap pengembangan budaya toleransi beragama di sekolah SMA Negeri 1 Sausu. Keterkaitannya dapat dilihat pada seluruh masyarakat sekolah melalui sikap saling menghargai dan menghormati tanpa melihat adanya perbedaan agama yang dianut sesuai arahan yang selalu diberikan oleh kepala sekolah. Implikasi tersebut juga dapat dilihat pada kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap tahunnya. Dalam kegiatan tersebut kepala sekolah turut berperan aktif untuk menjalankan tugasnya.

---

<sup>82</sup> Tsaniatul Mufida, Tenaga Pendidik, “*Wawancara*”, Ruang Guru SMA Negeri 1 Sausu, Jum’at, 10 Februari 2023.

<sup>83</sup> Nur Nabilah Ramadani, Peserta Didik, “*Wawancara*”, Sekretariat OSIS SMA Negeri 1 Sausu, Sabtu, 11 Februari 2023.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***D. Kesimpulan***

Setelah mengumpul, mengelola dan menganalisis data sebagai hasil penulisan dari pembahasan mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Di SMA Negeri 1 Sausu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tipe kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sausu dalam pengembangan budaya toleransi beragama kepala sekolah menerapkan dua tipe yaitu tipe kepemimpinan karismatik dan tipe kepemimpinan karismatik. Dua tipe tersebut diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Peran yang diterapkan kepala sekolah adalah dapat berperan sebagai pendidik, manager, pengelola, pengawas, pemimpin, pemberi inovasi, dan pemberi motivasi sesuai dengan tugas dan fungsi kepala sekolah itu sendiri. Dalam perannya tersebut kepala sekolah berperan aktif untuk menjalankan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Sausu. Tidak hanya kepala sekolah yang berperan dalam pengembangan budaya toleransi beragama tetapi tenaga pendidik dan peserta didik juga diharuskan untuk berperan aktif agar dapat terealisasikan bentuk pengembangan budaya toleransi beragama baik dalam hal proses mengajar maupun kegiatan yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Sausu.

Implikasi tipe dan peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengembangan budaya toleransi beragama di sekolah SMA Negeri 1 Sausu sangat berimplikasi. Keterkaitannya dapat dilihat pada seluruh masyarakat sekolah

melalui sikap saling menghargai dan menghormati tanpa melihat adanya perbedaan agama yang dianutnya.

#### ***E. Implikasi Penelitian***

1. Kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sausu agar dapat menggunakan hasil penulisan ini untuk terus mengembangkan program sekolah yang bersifat progresif terhadap peserta didik dalam hal budaya toleransi beragama.
2. Kepada tenaga pendidik disarankan lebih meningkatkan kerjasama dalam pengembangan budaya toleransi beragama.
3. Kepada peserta didik disarankan untuk lebih ditingkatkan lagi pengawasannya terhadap program kerja yang telah diberikan oleh kepala madrasah agar lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zayadi dkk, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Jejak, 2018).
- Alhabsyi, Firdiansyah. Sagaf S. Pettalongi & Wandu. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*, Vol. 1, No. 1. 2022.
- Amali Afiati Nur, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu di MTs Al-Khoiriyah”. (Skripsi Tidak Diterbitkan UIN Walisongo Semarang, 2014).
- Amirudin, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru”, *al-idarah, jurnal kependidikan islam* (2017).
- Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Badarudin, Chalid. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Toleransi Umat Beragama di SMA Negeri 1 dan 2 Atambua Kabupaten Belu”, <http://chalidpendekar.blogspot.com/2016/04/kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam.html?m=l>, diakses pada tanggal 07 September 2022, pukul 23.14
- Danim Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Ensiklopedia Nasional* (Jakarta: Cipta Aditya, 2000).
- Fakhri Syafrizal, “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, vol, 1 (2016).
- Indonesia Students, *Pengertian Pengembangan, Jenis dan Contohnya*. diakses pada 25 Agustus 2022.
- Irmansyah Fahmi, *Pendidikan 18 Karakter Bangsa Religius dan Toleransi*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI Katalog dalam Terbitan (KTD), 2016).
- Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandalika, *Kumpulan Pikiran-pikiran Dalam Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2018).

Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2010).

Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017).

Latimbang, Sulistiyawati. Sagaf S. Pettalongi. Fatimah Saguni & Hamlan.  
*Pengaruh Motivasi, Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja Terhadap*

*Kinerja Pegawai Di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu. Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE). Vol. 1, No. 2. 2022.*

Marlina, Leny. "Tipe-Tipe Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan". *Jurnal Ta'dib*, Vol. XVIII, No. 02, 2013, 220-224.

Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, ( Jakarta: GP Press, 2010).

Marzuki, *Pendidikan Karakter islam*, (Jakarta: Amzah, 2015).

Maskudi Irwan, *Berislam Secara Toleran* (Bandung: Mizan, 2011).

Mataputun Yulius, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Sidoarjo: Uwai Inspirasi Indonesia, 2018).

Mattew B. Milles, A. Michael Humberman, *Kualitatif Dan Analisis*, terj. tjetjep rohendi, (Jakarta: UI-Prees, 1992).

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015).

Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dan Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018).

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2004).

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004 ).

Munawar Sa'id Agil Husin al, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003).

Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara 2004).

Nasution. *Metode penelitian naturalistik kualitatif*, (Bandung: tarsito, 2003).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang

Penugasan

Guru Sebagai Kepala Sekolah/madrasah.

Pettalongi, Sagaf S. *Islam dan Pendidikan Humanis Dalam Resolusi Konflik Sosial. Jurnal Cakrawala Pendidikan. Th. XXXII, No. 2. Juni 2013.*

Pianda Didi, *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

Prakarsa Mulya, “Manajemen Kepala Sekolah Mengembangkan Budaya Agama di Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan”(Skripsi Tidak Diterbitkan, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

Purwadinata W. J. S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011)

- Siagian Sondang P, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Siangan Sondong P, *Teori & Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016).
- Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet.8 ;Bandung: Afabeta, 2009).
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014).
- Suheri, "Penerapan Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMP Pengundi Luhur Bandar Lampung", (*Skripsi tidak diterbitkan*, UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru Sebuah Pengantar Teoritik*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).
- Sutrisno Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta; Pradana Media Group, 2014).
- Syifa Firman Kurnia Asy, "Kempimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di SMP Muhamadiyah 3 kaliwungu" (*Skripsi Tidak Diterbitkan*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016).
- Taruna Dody S., *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010).
- Thoha Miftah, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, ( Jakarta: Raja Deafindo Persada, 2010).
- Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).

# **LAMPIRAN**

### DAFTAR INFORMAN

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan/Profesi</b>
1.	I Nyoman Puasa. S.Pd.,M.Pd.	Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sausu
2.	Tsaniatul Mufida., S.Pd. I.	Tenaga Pendidik
3.	Nur Nabilah Ramadani	Peserta Didik

## **DOKUMENTASI**

Wawancara bersama Bapak I Nyoman Puasa. S.Pd.,M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sausu



Wawancara bersama Ibu Tsaniatul Mufida., S.Pd. I., selaku Tenaga Pendidik di Sekolah SMA Negeri 1 Sausu



Wawancara bersama Adik Nur Nabilah Ramadani, selaku peserta didik di  
Sekolah SMA Negeri 1 Sausu



Contoh Kegiatan-kegiatan Keagamaan  
Di SMAN 1 Sausu

1.) Peringatan Maulid Nabi oleh agama Islam



2.) Peringatan Hari Natal oleh agama Kristen



3). Peringatan Hari raya Saraswati oleh agama Hindu



## PROFIL SMAN 1 SAUSU



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Penulis

Nama : Muh. Akil Mua'rif Akmal  
Tempat, Tanggal Lahir : Sausu, 12 Mei 2000  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1.03.0005  
Alamat : Jl. Asam 2



### B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : M. Akmal., S.Pd.I.  
Agama : Islam  
Pendidikan : S1  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Jl. Ahmad Yani, Desa Sausu Trans
2. Nama Ibu : Umrah  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Jl. Ahmad Yani, Desa Sausu Trans

### C. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MIN 1 Parigi
2. SMP/MTS : MTSN 1 Parigi
3. SMA/ SMK/MA : MAN 1 Parigi
4. Melanjutkan studi pada Perguruan Tinggi, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) S1 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Tahun 2018-Sekarang.

### D. Riwayat Organisasi

1. Kader HIQMAH (Himpunan Qori Qoriah Mahasiswa) Sulawesi Tengah.
2. Dewan Kehormatan Kepramukaan MAN 1 Parigi.
3. Saka Bhayangkara Kab. Parigi Moutong.
4. BMP (*Bikers Muslim Palu*).
5. FM3KP (Forum Mahasiswa dan Masyarakat Miskin Kota Parigi).
6. IPMAS (Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Sausu).
7. Pengurus Ikatan Mahasiswa Manajemen Pendidikan, Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Islam Seluruh Indonesia (IMMAPSI) Daerah III Wilayah IV Periode 2020.
8. Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (HMPS MPI) UIN Datokarama Palu Periode 2020.

9. Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan FTIK UIN Datokarama P
10. Komisi Hukum dan Advokasi Forum Nasional Sema Tarbiyah (FORNASSETA) PTKIN se-Indonesia Timur Periode 2021-2022.
11. Ketua Wilayah Forum Nasional Sema Tarbiyah (FORNASSETA) PTKIN se-Indonesia Timur Periode 2022-2024.